

MEMBANGUN BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI MELALUI LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMA SWASTA KRISTEN BNKP GUNUNGSITOLI

**Batee Maria Magdalena, Gulo Alfeus Kurniawan, Lumbu Angelina Margaret,
Laoli Nofi Liana, Harefa Elfira, Laoli Candra Setiawan,
Mendrofa Febriang Dinda Putri**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias.
maria.batee82@gmail.com

Abstract

Financial literacy is an important competency that needs to be instilled from school age to form healthy and responsible financial behavior. However, there are still many students who have a limited understanding of personal financial management and the importance of saving early. This Community Service (PkM) activity aims to improve financial literacy and build a culture of saving from an early age in students of BNKP Gunungsitoli Christian Private High School. The activity was carried out on June 15, 2025 using an educational and participatory approach through socialization, counseling, interactive discussions, pocket money management simulations, and assistance in preparing savings targets. The participants of the activity were students of BNKP Gunungsitoli Christian Private High School who actively participated in the entire series of programs. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the basic concepts of financial literacy, pocket money management, prioritization of needs, and the benefits of saving. In addition, participants showed increased awareness to set aside some of their pocket money regularly as savings and were able to develop a simple financial plan according to their needs. This activity also strengthens collaboration between universities and schools in supporting character education and the development of students' financial competence. Thus, the financial literacy education program contributes to shaping the younger generation who are more financially capable, have wise economic behavior, and are ready to face future economic challenges.

Keywords: financial literacy, saving culture, high school students, financial management, community service.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Namun, masih banyak siswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya menabung sejak dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta membangun budaya menabung sejak dini pada siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2025 dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan uang saku, serta pendampingan penyusunan target tabungan. Peserta kegiatan adalah siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yang mengikuti seluruh rangkaian program secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku, penyusunan prioritas kebutuhan, dan manfaat menabung. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menyisihkan sebagian uang saku secara rutin sebagai tabungan serta mampu menyusun rencana keuangan sederhana sesuai kebutuhan mereka. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter serta pengembangan kompetensi finansial peserta didik. Dengan demikian, program edukasi literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih cakap secara finansial, memiliki perilaku ekonomi yang bijaksana, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Keywords: literasi keuangan, budaya menabung, siswa SMA, pengelolaan keuangan, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang diperlukan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital yang ditandai dengan semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan, kemampuan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya pada kelompok usia remaja, masih tergolong rendah sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan di masa depan (OECD, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Rendahnya literasi keuangan pada kalangan pelajar dapat berdampak pada terbentuknya perilaku konsumtif dan kurangnya kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Kemudahan akses terhadap platform digital, media sosial, dan perdagangan elektronik mendorong peningkatan pola konsumsi remaja yang sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan perencanaan keuangan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa lebih cenderung menghabiskan uang saku untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dibandingkan menyisihkannya sebagai tabungan atau investasi sederhana. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan sejak usia sekolah

sebagai upaya membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Kaiser & Menkhoff, 2023; Setiawan et al., 2024).

Salah satu indikator penting dari perilaku keuangan yang baik adalah kebiasaan menabung. Menabung tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan dana, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan merencanakan masa depan. Kebiasaan menabung sejak dini terbukti dapat meningkatkan kesadaran finansial, kemampuan mengendalikan pengeluaran, serta kesiapan individu dalam menghadapi kebutuhan maupun risiko ekonomi di kemudian hari. Oleh karena itu, pembentukan budaya menabung perlu dilakukan secara sistematis melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga (Lusardi, 2024; Rahmawati & Nugroho, 2025).

Sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan peserta didik karena merupakan lingkungan pendidikan formal yang berfungsi membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Integrasi edukasi keuangan dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan diri dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan

finansial, membentuk kebiasaan menabung, serta memperkuat kemampuan siswa dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijaksana (Amagir et al., 2023; OECD, 2023).

SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan uang saku secara terencana. Selain itu, kebiasaan menabung secara rutin belum sepenuhnya menjadi bagian dari perilaku keseharian siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan “Membangun Budaya Menabung Sejak Dini Melalui Literasi Keuangan bagi Siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.” Kegiatan ini dirancang melalui pendekatan edukatif berupa sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan sederhana mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan literasi keuangan siswa, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini, serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta budaya menabung yang berkelanjutan sehingga siswa memiliki kesiapan finansial yang

lebih baik dalam menghadapi berbagai kebutuhan di masa depan.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 15 Juni 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan, pengelolaan uang saku, serta pentingnya menabung sejak dini. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku keuangan yang positif pada peserta didik. Pendidikan keuangan yang diberikan pada usia sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan siswa (Kaiser & Menkhoff, 2020).

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, pendampingan praktik perencanaan keuangan sederhana, serta evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mendorong perubahan perilaku keuangan secara bertahap dan berkelanjutan (Choudhary & Jain, 2023).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap rendahnya

pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan budaya menabung. Solusi yang ditawarkan berupa edukasi literasi keuangan yang dipadukan dengan simulasi pengelolaan uang saku dan penyusunan target tabungan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Amagir et al., 2018).

Pendekatan pelaksanaan disesuaikan dengan karakteristik peserta yang merupakan siswa sekolah menengah atas. Oleh karena itu, metode yang digunakan bersifat komunikatif, kontekstual, dan aplikatif. Penggunaan metode diskusi, simulasi, dan studi kasus sederhana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Pendekatan tersebut sejalan dengan hasil kajian literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku keuangan peserta didik (Amagir et al., 2018).

Prosedur Pelaksanaan Program

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi. Hasil identifikasi digunakan untuk memetakan kebutuhan peserta sehingga materi yang disusun sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah penting dalam perancangan program literasi keuangan yang efektif (Zaimovic et al., 2023).

2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah, guru, dan staf sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, tempat pelaksanaan, serta teknis pelaksanaan program. Kegiatan koordinasi bertujuan membangun dukungan kelembagaan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

3. Penyusunan Materi Edukasi Literasi Keuangan

Tim pengabdian menyusun materi edukasi yang meliputi:

- a. konsep dasar literasi keuangan;
- b. pengelolaan uang saku secara efektif;
- c. manfaat menabung sejak dini;
- d. penyusunan perencanaan keuangan sederhana;
- e. strategi membangun kebiasaan menabung secara konsisten.

Materi disusun berdasarkan kerangka literasi keuangan internasional dan berbagai hasil penelitian terkini mengenai pendidikan keuangan bagi remaja (OECD, 2024; Menberu, 2024).

4. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku secara bijaksana, serta menentukan target tabungan sesuai kemampuan masing-masing. Pendidikan keuangan berbasis sekolah terbukti memberikan dampak positif

terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku keuangan siswa (Kaiser & Menkhoff, 2020).

5. Pendampingan dan Praktik Menabung

Setelah sesi edukasi, peserta didampingi dalam menyusun rencana keuangan sederhana berdasarkan uang saku yang dimiliki. Peserta juga diberikan latihan menentukan target tabungan mingguan dan bulanan serta cara memonitor pencapaiannya. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk memastikan setiap peserta mampu memahami dan mengimplementasikan materi yang telah diberikan. Penggunaan praktik langsung dan simulasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial peserta didik (Menberu, 2024).

6. Evaluasi dan Refleksi Program

Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta, serta penyebaran kuesioner evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai literasi keuangan dan budaya menabung setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Pengukuran pengetahuan dan perubahan perilaku merupakan indikator yang umum digunakan dalam evaluasi program literasi keuangan (Yeboah, 2024).

Media, Alat, dan Bahan

Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, layar presentasi, pengeras suara (speaker), alat tulis, telepon pintar, dan kamera dokumentasi. Adapun bahan yang

digunakan berupa modul literasi keuangan, lembar kerja peserta, instrumen pre-test dan post-test, kuesioner evaluasi, serta contoh format pencatatan keuangan dan tabungan sederhana. Pemilihan media dan bahan disesuaikan dengan karakteristik peserta agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung.

Materi Pelatihan

Tabel 1. Materi Pelatihan Program PkM

Materi Pelatihan	Pembahasan	Waktu	Tujuan
Literasi Keuangan Dasar	Konsep dan manfaat literasi keuangan	30 menit	Siswa memahami pentingnya literasi keuangan
Pengelolaan Uang Saku	Penyusunan anggaran sederhana dan pengendalian pengeluaran	45 menit	Siswa mampu mengelola uang saku secara bijaksana
Budaya Menabung Sejak Dini	Manfaat, tujuan, dan strategi menabung	45 menit	Siswa termotivasi untuk menabung secara rutin
Praktik Perencanaan	Simulasi target tabungan dan perencanaan keuangan sederhana	60 menit	Siswa mampu menyusun rencana keuangan pribadi

Pendampingan Praktik

Setelah penyampaian materi, peserta didampingi secara langsung dalam menyusun target tabungan dan rencana pengelolaan uang saku. Peserta diberikan contoh format pencatatan keuangan sederhana serta latihan menentukan alokasi pengeluaran dan tabungan. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa guna memastikan peserta mampu

menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga budaya menabung dapat tumbuh secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Seminar dan Sosialisasi Literasi Keuangan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Membangun Budaya Menabung Sejak Dini Melalui Literasi Keuangan bagi Siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli” dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2025. Kegiatan diawali dengan seminar dan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pembentukan budaya menabung sejak usia sekolah.

Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, pentingnya menabung, pengelolaan uang saku, penyusunan skala prioritas kebutuhan, serta strategi sederhana dalam melakukan perencanaan keuangan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih kontekstual sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengelolaan uang saku, cara menghindari perilaku konsumtif, serta strategi menabung yang efektif bagi pelajar. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan penting yang perlu diperkenalkan sejak usia remaja sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan. Dokumentasi kegiatan

penyampaian materi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Keuangan kepada Siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

2. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Literasi Keuangan

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan masih menganggap uang saku hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan harian tanpa perencanaan yang jelas. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu menjelaskan kembali konsep literasi keuangan, manfaat menabung, serta pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang. Selain itu, siswa mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mereka menghindari pemborosan dan mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang. Ringkasan peningkatan pemahaman peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Peserta

Aspek Literasi Keuangan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman konsep literasi keuangan	Rendah	Meningkat
Pengelolaan uang saku	Rendah	Meningkat
Pemahaman manfaat menabung	Sedang	Meningkat
Penyusunan prioritas kebutuhan	Rendah	Meningkat
Kesadaran perencanaan keuangan	Rendah	Meningkat

3. Penguatan Kesadaran Menabung Sejak Dini

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya membangun kebiasaan menabung sejak dini. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mengaku masih sering menggunakan seluruh uang saku yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa menyisihkan sebagian untuk ditabung.

Melalui kegiatan edukasi yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman bahwa menabung merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kebutuhan dan tujuan masa depan. Peserta juga mulai memahami pentingnya disiplin dalam menyisihkan sebagian uang saku secara rutin sebagai langkah awal membangun kemandirian finansial.

Peningkatan kesadaran tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun rencana sederhana mengenai pengelolaan uang saku dan target tabungan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mulai membentuk sikap positif terhadap perilaku keuangan yang sehat.

4. Penguatan Kemitraan dengan Pihak Sekolah

Pelaksanaan program mendapat dukungan penuh dari pihak SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah dalam membantu koordinasi peserta serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama yang telah terjalin, tim pengabdian menyerahkan sertifikat kepada pihak sekolah. Penyerahan sertifikat ini menjadi simbol kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung peningkatan literasi keuangan generasi muda. Dokumentasi kegiatan penyerahan sertifikat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat kepada SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

5. Dokumentasi dan Partisipasi Peserta

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian, guru, dan seluruh peserta kegiatan. Dokumentasi ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi peserta selama pelaksanaan program serta menjadi bukti keberhasilan kegiatan dalam membangun suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Keterlibatan siswa dalam setiap sesi kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi

keuangan mendapat respons yang positif dari peserta. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Guru, dan Peserta Kegiatan

Pembahasan

1. Efektivitas Edukasi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, khususnya terkait pengelolaan uang saku, manfaat menabung, serta pentingnya menyusun prioritas kebutuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan finansial peserta.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kaiser et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan keuangan dan perubahan perilaku finansial individu. Selain itu, Amagir et al. (2022) menjelaskan bahwa program literasi keuangan yang diterapkan melalui metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan efektivitas proses belajar

karena peserta terlibat secara aktif dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa pendidikan keuangan pada tingkat sekolah menengah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

2. Literasi Keuangan sebagai Fondasi Pembentukan Budaya Menabung

Peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan berkontribusi terhadap terbentuknya kesadaran menabung sejak dini. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa menabung bukan hanya aktivitas menyimpan uang, tetapi merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kebutuhan dan tujuan di masa depan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Menberu (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku menabung pada kelompok usia muda. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Hasil penelitian Arianti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kebiasaan menabung pada remaja di era digital.

Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya menabung sejak dini sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda di masa depan.

3. Pembentukan Sikap dan Perilaku Keuangan Positif pada Remaja

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang lebih positif. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih menunjukkan kecenderungan menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif tanpa mempertimbangkan prioritas pengeluaran. Namun setelah memperoleh edukasi, siswa mulai memahami pentingnya pengendalian diri dalam penggunaan uang dan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan.

Menurut Yanto et al. (2024), perilaku menabung pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh sikap keuangan (financial attitude) yang dimiliki. Semakin baik pemahaman dan sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin besar kecenderungannya untuk menerapkan perilaku keuangan yang sehat. Oleh karena itu, pendidikan keuangan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan finansial yang positif.

Pembentukan perilaku keuangan yang baik sejak usia sekolah menjadi penting karena kebiasaan yang terbentuk pada masa remaja cenderung akan memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu pada masa dewasa.

4. Implikasi Program terhadap Penguatan Literasi Keuangan Berkelanjutan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi siswa untuk membangun budaya

menabung sejak dini. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam mengembangkan kompetensi keuangan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah. Peserta didik yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi serta mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan. Pendekatan kolaboratif tersebut diyakini mampu memperkuat budaya menabung serta membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, mandiri secara finansial, dan siap menghadapi tantangan ekonomi pada masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Membangun Budaya Menabung Sejak Dini Melalui Literasi Keuangan bagi Siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku, penyusunan prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan pribadi.

Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan praktik penyusunan target tabungan, siswa menunjukkan peningkatan

pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang positif, terutama dalam mengurangi kecenderungan konsumtif dan menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini.

Dukungan aktif dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Oleh karena itu, kegiatan literasi keuangan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, keluarga, dan berbagai pemangku kepentingan perlu terus dikembangkan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kecakapan finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika Universitas Nias atas dukungan yang diberikan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi keuangan dan membangun budaya menabung sejak dini di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-

literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80.

<https://doi.org/10.1177/2047173417719555>

Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2022). Financial literacy education in schools: A systematic review of effectiveness and implementation. *Educational Research Review*, 35, 100434. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100434>

Arianti, B. F., Rahmawati, D., & Putri, A. A. (2025). The role of financial literacy in shaping saving behavior among adolescents in the digital era. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 18. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010018>

Choudhary, H., & Jain, H. (2023). Effectiveness of financial literacy interventions among students: A systematic review. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 15(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00147-9>

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272.

- <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Menberu, A. W. (2024). Financial literacy and saving behavior among young people: A systematic review. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2294879. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294879><https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2024). PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students? Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- OECD/INFE. (2023). OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students? Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How well do women do when it comes to financial literacy? Proposal of an indicator and analysis of gender differences. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28–41. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.12.005>
- Rahayu, R., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–15.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sari, D. A., Anwar, M., & Putra, A. H. P. K. (2023). Financial literacy and saving behavior among adolescents: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01721. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1721>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 42(1), 1–7. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12485>
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., & Upa, V. A. (2024). Financial literacy and saving behavior among students: The mediating role of financial attitude. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(5), 3576. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i5.3576>
- Zaimovic, A., Omanovic, A., Arnaut-Berilo, A., & Djokic, A. (2023). Financial literacy, financial behavior, and sustainable well-being among youth. *Sustainability*, 15(12), 9358. <https://doi.org/10.3390/su15129358>